

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan setiap manusia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap individu berhak menerima pelayanan kesehatan, hal ini dapat dilihat pada pasal 28 H ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Ada banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memnuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk upaya pemerintah dimaksud adalah dengan membangun rumah sakit di tiap daerah. Rumah Sakit milik pemerintah yang berada di tiap daerah sering disebut dengan Rumah Sakit Umum Daerah yang mana lembaga kesehatan tersebut merupakan salah satu lembaga kesehatan milik pemerintah yang berada di kota/kabupaten.

Suatu pelayanan dari rumah sakit biasanya tidak jauh dari persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat juga diperlukan untuk kiranya dapat memberikan evaluasi kepada kepada pihak-pihak Rumah Sakit mengenai

pelayanan kesehatan yang telah diberikan, walaupun masyarakat tidak mengetahui tolak ukur baik atau tidaknya suatu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung merupakan satu-satunya Rumah Sakit Daerah kelas B milik pemerintah yang terletak di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara tepatnya di Kelurahan Hutatoruan X. Rumah Sakit ini dibangun pada tahun 1918. Rumah Sakit ini memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat karena berada di pusat perkotaan Kota Tarutung. Sebagian besar dari masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara melakukan pengobatan di Rumah Sakit ini baik itu pengobatan rawat jalan maupun rawat inap. Sebagai satu-satunya Rumah Sakit milik pemerintah di Kabupaten Tapanuli Utara, Rumah Sakit ini pastinya tidak terlepas dari sorotan masyarakat Tapanuli Utara, sehingga setiap individu dalam masyarakat akan memberikan persepsi yang berbeda-beda mengenai rumah sakit ini.

Beberapa waktu terakhir ini, ada beberapa berita yang bisa dikatakan kurang baik mengenai Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung. Berita tersebut dapat dilihat pada beberapa berita harian berikut:

1. Berita harian Medan Bisnis yang terbit pada tanggal 27 Juni 2013 | 07.44 yang berjudul *Siswi SMA Tarutung Tewas Korban Malpraktik*. Dalam berita tersebut dijelaskan mengenai kelalaian pihak medis, yaitu kesalahan dalam pemberian obat bius.
2. Berita harian online Kabar Indonesia yang terbit pada tanggal 3 September 2015 yang berjudul *Pelayanan RSUD Tarutung Lamban, Pasienpun Meninggal Dunia*. Pada berita tersebut dijelaskan

bahwa keluarga pasien beranggapan bahwa pelayanan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung masih kurang, sehingga mereka meminta surat rujukan dari pihak rumah sakit. Selanjutnya dijelaskan bahwa surat rujukan yang diminta oleh keluarga pasien tak kunjung keluar hingga pasien meninggal dunia.

3. Berita harian online Netralitas.com yang terbit pada tanggal 17 Juni 2016 | 09:02 WIB yang berjudul “*RSU Tarutung, Riwayatmu Kini*”. Berita tersebut menjelaskan mengenai tidak tersedianya obat penawar racun di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung.

Tetapi, adanya berita dimaksud tidak menyebabkan berkurangnya masyarakat yang melakukan pengobatan ke Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung. Hal ini dapat dilihat dari data pengunjung rawat jalan dan rawat inap yang mengalami kenaikan mulai tahun 2013-2016.

Tabel.1.1 Jumlah Masyarakat yang Berobat di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung sejak tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah Masyarakat yang melakukan Pengobatan
1	2013	18053
2	2014	29703
3	2015	46157
4	2016	63735

Meningkatnya jumlah pengunjung tersebut bisa dikatakan menjadi sebuah alasan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan di Rumah Sakit ini masih baik.

Saat penulis menanyakan pertanyaan terhadap beberapa masyarakat mengenai alasan mereka berobat ke Rumah Sakit ini, mereka berkata bahwa mereka memilih berobat di Rumah Sakit ini dikarenakan Rumah Sakit ini

merupakan satu-satunya Rumah Sakit terdekat, juga dikarenakan Rumah Sakit ini menjadi Rumah Sakit rujukan dari Puskesmas, klinik maupun praktisi dokter tempat mereka berobat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan tersebut, dapat dikatakan bahwa alasan masyarakat melakukan pengobatan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung bukan semata-mata dikarenakan keadaan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung, melainkan karena Rumah Sakit tersebut menjadi alternatif terdekat. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa kenaikan jumlah pasien yang ada, tidak menjamin persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Swadana Daerah Tarutung baik maupun buruk.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah

1. Berita buruk dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di suatu Rumah Sakit.
2. Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung menjadi Rumah Sakit alternatif bagi masyarakat.
3. Persepsi masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah

1. Apa saja kriteria pelayanan kesehatan yang baik menurut masyarakat?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria pelayanan yang baik menurut masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung.

1.6 Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu antropologi dan

sosiologi kesehatan mengenai persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dengan perilaku masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung mengenai hal-hal yang sudah dianggap baik maupun belum dianggap baik agar kiranya menjadi suatu perbaikan untuk kedepan.